

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PARGARUTAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN TAHUN 2023**

SKRIPSI

Oleh :

**NOVA SULASTRI
NIM. 19060046**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PARGARUTAN KABUPATEN
TAPANULI SELATAN TAHUN 2023**

Oleh :

**NOVA SULASTRI
NIM. 19060046**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Nama Mahasiswa : NOVA SULASTRI

NIM : 19060046

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 13 September 2023

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Bd. Lola Pebrianty, SST, M.Keb
NIDN. 0123029102

Ayannur Nasution S.Tr.Keb, M.K.M
NIDN. 0115077403

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Nureffasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN:0118108703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : NOVA SULASTRI
NIM : 19060046
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul” Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023” adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengn pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Pembuat pernyataan



Nova Sulastri
Nim. 19060046

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023”** skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan
3. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
4. Ayannur Nasution S.Tr.Keb, M.K.M, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
5. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini
6. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini

7. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini, dengan harapan, semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Agustus 2023
Nova Sulastri

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Puskesmas aek godang tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita berjumlah 162 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan sampel sebanyak 62 orang. hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan *uji Wilcoxon* diperoleh *Pvalue* = 0,000 (<0,05). dapat disimpulkan terdapat tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media poster. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya membawa balita ke posyandu secara rutin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif, bayi 6-12 bulan
Daftar Pustaka : 43 (2018-2022)



*MIDWIFERY STUDIES PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
AUFA ROYHAN UNIVERSITY FACULTY OF HEALTH
IN PADANGSIDIMPUAN CITY*

*Research report, August 2023
Nova Sulastri*

The Relationship between Mother's Knowledge and Exclusive Breastfeeding for Babies 6-12 Months in the Working Area of the Pargarutan Community Health Center, South Tapanuli Regency in 2023

ABSTRACT

Posyandu is a form of community resource health effort (UKBM) which is managed and organized from, by, for and with the community in implementing health development, in order to empower the community and make it easier for the community to obtain basic health services for mothers, babies and toddlers. . The aim of this research is to determine the effect of poster media on the level of knowledge of mothers of toddlers about posyandu at the Aek Godang Community Health Center in 2023. This type of research is quantitative research with experiments. The population in this study were all mothers with toddlers totaling 162 people. The sampling technique used simple random sampling technique, with a sample of 62 people. The results of the analysis before and after the intervention was given using the Wilcoxon test obtained Pvalue = 0.000 (<0.05). It can be concluded that there is a level of mother's knowledge after being given health education through poster media. It is hoped that the results of this research can increase information and knowledge about the importance of bringing toddlers to posyandu regularly.

*Keywords: Knowledge, Exclusive breastfeeding, babies 6-12 months
Bibliography: 43 (2018-2022)*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSRTACK.....	viii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi responden	5
1.4.2 Bagi Petugas Kesehatan	5
1.4.3 Bagi Peneliti	6
1.4.4 Bagi Peneliti Lain	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1 ASI eksklusif	7
2.1.2 Manfaat ASI	8
2.1.3 Jenis ASI berdasarkan faktor produksi	14
2.1.4 Tanda – tanda bayi menyusui secara efektif	15
2.1.5 Hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI.....	16
2.1.6 Upaya memperbanyak ASI	17
2.1.7 Masalah dalam pemberian ASI	19
2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif	19
2.2 Pengetahuan	21
2.2.1 Defenisi Pengetahuan	21
2.2.2 Tingkat Pengetahuan	21
2.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan	22
2.2.4 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif	25
2.3 Kerangka Konsep	29
2.4 Hipotesis penelitian	30

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian	31
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu penelitian	31
3.3 Populasi dan sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	32
3.4 Etika penelitian	32
3.5 Definisi operasional variabel.....	33
3.6 Instrument penelitian	34
3.7 Prosedur pengumpulan data	35
3.8 Pengolahan Dan Analisis Data	36
3.8.1 Pengolahan Data	36
3.8.2 Analisis Unavariat.....	37
3.8.3 Analisis brivariat.....	37

BAB 4 HASIL PENELIAN..... 38

4.1 Analisa Univariat	38
4.1.1 Data Karakteristik	38
4.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Ekslusif.....	39
4.2.2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Ekslusif	41
4.3 Analisa Bivariat	41

BAB 5 PEMBAHASAN 42

5.1 Data Karakteristik.....	42
5.2 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Ekslusif.....	44
5.3 Pemberian ASI Ekslusif	41

BAB 6 PENUTUP 43

6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran	44

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR SKEMA**Halaman**

Skema 2.1	Kerangka konsep.....	29
-----------	----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.7 Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Puskesmas Pargarutan Tahun 2022.....	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pargarutan Tahun 2023.....	39
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pargarutan Tahun 2023.....	41
Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pargarutan Tahun 2023.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan survey pendahuluan dari Puskesmas Pargarutan
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas Pargarutan
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 Hasil out pout
- Lampiran 9 Master data
- Lampiran 10 Dokumetasi
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi (Firmansyah dkk., 2018). ASI eksklusif adalah air susu yang diberikan kepada bayi langsung setelah lahir sampai 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman yang lain. Pada proses pemberian ASI eksklusif terjadi banyak gangguan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan, rasa percaya diri, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar (Mardiana, 2016).

Di wilayah Eropa bayi yang mendapat ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama sekitar 25%, di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%. Selain itu, di antara negara-negara berpenghasilan tinggi ada banyak variasi dalam proporsi bayi yang mendapat ASI eksklusif. Dibeberapa negara seperti Oman, Swedia dan Uruguay hampir semua bayi mendapatkan ASI eksklusif akan tetapi pada keluarga yang penghasilan jauh lebih rendah (UNICEF, 2018).

Di Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 secara nasional sebesar 61,3%. Menurut Provinsi, cakupan ASI eksklusif tertinggi di provinsi aceh yaitu sebesar 79,9%, sedangkan cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di provinsi papua yaitu sebesar 18,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2021)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara dari 147.436 bayi >6 bulan, dilaporkan hanya 51.392 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (34,86%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara yaitu 55% (Dinkes Sumut, 2018).

Pemberian air susu ibu memiliki banyak manfaat baik bagi bayi, ibu yang menyusui dan keluarga. Manfaat ASI bagi bayi adalah ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung 60% kebutuhan nutrisi bayi, ASI bermanfaat untuk kecerdasan otak bayi, keamanan emosi bayi. ASI juga bermanfaat bagi ibu menyusui yaitu ibu memperoleh manfaat fisik dan emosional, menyusui dapat mengurangi resiko perdarahan, risiko terkena kanker Rahim dan payudara. (Prasetyono, 2017)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sedangkan faktor eksternalnya adalah ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan keluarga, budaya, dukungan tempat kerja, pemberian makanan pralaktal dan pemberian susu formula. (Rachmaniah, 2018)

Pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai nilai yang diperkenalkan (Fikawati, 2017).

Pengetahuan yang baik menjadi salah satu motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Fatimah, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Safitri (2017), menunjukkan bahwa dari total 32 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 17 responden (53,1%), 10 responden (58,8%) yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif dan 7 responden (41,2%) yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 15 responden (46,9%), 3 responden (20%) yang berpengetahuan kurang baik tetapi memberikan ASI secara eksklusif dan 12 responden berpengetahuan kurang baik tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana Komala (2018), dengan” judul hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif” dari 24 responden yang pengetahuan kurang baik terdapat 87,5 % ibu dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Setelah dianalisis dengan uji chi square menggunakan tingkat

kesalahan 5%, didapatkan P-value = 0,036 (P-value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Isnaniyah (2022) dengan judul hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng sawah Jakarta selatan. diketahui bahwa 19 responden dengan sikap yang baik dan memberikan ASI eksklusif, Sedangkan 8 responden dengan sikap yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, Hasilnya uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,040 (< 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022.

Dampak yang ditimbulkan jika tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan tingginya pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi juga turut berkontribusi akan terjadinya penyakit infeksi dan kurang gizi terutama pada bayi usia 0-6 bulan pertama kehidupannya, selain itu juga berperan untuk memperpendek jarak kelahiran serta dapat menimbulkan penyakit degeneratif seperti Diabetes mellitus, Hipertensi, Penyakit sirkulasi dan kanker pada usia dewasa akibat terjadinya obesitas yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini pada masa bayi (Fitriana EI, 2018)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pargarutan pada tahun 2023. Data jumlah bayi pada tahun 2022 sebanyak 611 bayi, yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 270 bayi (44,19%) dengan target 320 bayi 82,55% pada tahun 2023 dari bulan januari sampai dengan bulan juni tahun 2023 jumlah bayi sebanyak 49 orang, cakupan pemberian ASI

eksklusif sebanyak 19 orang . Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang ibu yang memiliki bayi 6-12bulan, terdapat 7 orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif, sebanyak 3 orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa rewel. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 6-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023”?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.3 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 6-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

1.3.4 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.
2. Mengetahui distribusi pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

3. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang ASI Eksklusif dan dapat menambah beragam hasil penelitian dalam dunia pendidikan serta bisa dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang lebih kompleks.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI eksklusif.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang manfaat pentingnya ASI eksklusif pada bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, tambahan informasi dan pengetahuan juga sebagai dasar pemikiran dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya tentang sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif 6-12 bulan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.2.5 ASI eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. (Kemenkes RI, 2019).

ASI eksklusif merupakan makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi, karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Karena ada lebih dari 100 jenis zat gizi dalam ASI antara lain DHA (Docosa Hexaonic Acid), Taurin dan Spingomyelin yang tidak terdapat dalam susu sapi (Hartati & Sukarni, 2017).

Meilani, & Setiyawati, 2017). WHO dan UNICEF merekomendasikan para ibu, bila memungkinkan memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan dengan menerapkan:

- a. Inisiasi menyusui dini selama kurang 1 jam segera setelah bayi lahir.
- b. ASI eksklusif diberikan pada bayi hanya ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman.

- c. ASI diberikan secara on demand atau sesuai kebutuhan bayi , setiap hari selama 24 jam.
- d. ASI sebaiknya diberikan tidak menggunakan botol cangkir, ataupun dot.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut (Nurhayati et al., 2015).

Menurut (Sarwono, 2014) Melihat begitu unggulnya ASI pemberian ASI yang dianjurkan yaitu Asi eksklusif selama 6 bulan karena ASI memenuhi 100% kebutuhan bayi, dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi, diatas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama.

2.2.6 Manfaat ASI

ASI banyak mengandung manfaat diantaranya adalah :

- a. Bagi bayi (Elisabeth, 2017)
 1. Dapat memulai kehidupannya dengan baik Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik. Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi kemungkinan obesitas
 2. Mengandung antibody

Bayi baru lahir secara alamiah mendapatkan imunoglobulin (zat kekebalan atau daya tahan tubuh) dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar zat tersebut dengan cepat menurun segera setelah kelahirannya. Badan bayi baru lahir akan memproduksi sendiri immunoglobulin secara cukup saat mencapai usia sekitar 4 bulan. Pada saat kadar immunoglobulin bawaan dari

ibu menurun dan dibentuk sendiri oleh tubuh bayi belum mencukupi , terjadilah suatu periode kesenjangan immunoglobulin pada bayi. Kesenjangan tersebut hanya dialihkan dikurangi dengan pemberian ASI. Air susu ibu merupakan cairan yang mengandung kekebalan atau daya tahan tubuh sehingga dapat menjadi pelindung bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus dan jamur.

3. Mekanisme pembentukan antibody pada bayi adalah apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibody yang disalurkan dengan bantuan jaringan limfosit. Antibody dipayudara disebut mammae associated immunocompetent lymphoid tissue (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernafasan yang di transfer disebut Bronchus associated immunocompetent lymphoid tissue (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan di transfer melalui Gut Assocoited Immunocompetent lymphoid Tissue (Nina, 2013)

4. ASI mengandung komposisi yang tepat (Elisabeth, 2017)

Yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yaitu terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama

Memberi rasa aman dan nyaman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi Hubungan antara fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak kulit ibu kekulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun social yang lebih baik. Hormon yang terdapat dalam ASI juga dapat memberikan rasa kantuk dan rasa nyaman. Hal ini dapat membantu menenangkan bayi dan membuat bayi tertidur dengan pulas.

Secara psikologis menyusui juga baik bagi bayi dan meningkatkan ikatan dengan ibu. Dapat dicontohkan jika seseorang ibu sedang membaca atau duduk didepan komputer saat menyusui, bayi tetap mendapat manfaat dari ketenangan dan keamanan karena meringkuk di tubuh ibunya (Nina, 2013).

5. Terhindar dari alergi (Nina, 2013).

Pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi system ini dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi

6. ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf. Menyusui juga membantu perkembangan otak. Bayi yang diberi ASI rata-rata memiliki IQ 6 poin lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula

7. Mengurangi kejadian karies dentis (Elisabeth, 2017).

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi

b. Bagi Ibu

1. Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofase mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak terjadinya ovulasi. Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metoda kontrasepsi efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja dan belum terjadi menstruasi kembali

2. Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya pendarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui. Selain itu mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Penelitian membuktikan bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki resiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil daripada yang tidak menyusui secara eksklusif

3. Aspek penurunan berat badan

Ibu yang menyusui secara eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali keberat badan semula seperti belum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah besar, selain karena ada janin juga karena penimbunan lemak pada tubuh, cadangan lemak ini sebenarnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Menyusui juga membakar ekstra kalori sebanyak 200-500 kalori per hari. Jumlah kalori ini hampir sama dengan jumlah kalori yang dibuang seseorang jika ia berenang selama beberapa jam atau naik sepeda selama satu jam

4. Ungkapan kasih sayang

Menyusui juga merupakan ungkapan kasih sayang nyata dari ibu kepada bayinya. Hubungan batin antara ibu dan bayi akan terjalin erat karena saat menyusui bayi menempel pada tubuh ibu dan bersentuhan langsung antar kulit. Bayi juga bisa mendengarkan detak jantung ibu, merasakan kehangatan sentuhan kulit ibu dan dekapan ibu

5. Ibu sehat, cantik, dan ceria

Ibu yang menyusui setelah melahirkan zat oxytocinnya akan bertambah, sehingga dapat mengurangi jumlah darah yang keluar setelah melahirkan. Kandungan dan perut bawah juga lebih cepat menyusut kembali ke bentuk normalnya. Ibu yang menyusui bisa menguras kalori lebih banyak maka akan lebih cepat pulih keberat

tubuh sebelum hamil. Ketika menyusui pengeluaran hormon muda bertambah, menyebabkan ibu dalam masa menyusui tidak ada kerepotan terhadap masalah menstruasi, pada masa ini tidak ada kerepotan terhadap masalah menstruasi. Pada masa ini juga mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan diluar rencana. Menyusui setelah melahirkan dapat mempercepat pemulihan kepadatan tulang. Mengurangi kemungkinan menderita osteoporosis setelah masa menopause. Menurut statistik , menyusui juga mengurangi kemungkinan terkena kanker indung telur dan kanker payudara dalam masa menopause (Nina, 2013).

6. Aspek psikologis (Elisabeth, 2017).

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia

c. Bagi Keluarga

1. Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli sehingga dan yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk kebutuhan lain

2. Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga

3. Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak repot menyiapkan air masak, boto, dan dot, yang harus dibersihkan serta minta pertolongan lain.

d. Bagi negara

1. Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Adanya faktor protektif dan nutrient yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis, media, dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah.

2. Menghemat devisa negara (Nina , 2013).

ASI dianggap sebagai kekayaan nasional jika ibu menyusui diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp 6,8 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula

3. Mengurangi subsidi rumah sakit (Elisabeth , 2017).

Subsidi untuk rumah sakit berkurang, karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit. Anak yang mendapatkan ASI lebih jarang dirawat dirumah sakit dibandingkan anak yang mendapat susu formula

4. Peningkatan kualitas generasi penerus

Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin. Anak yang diberi ASI juga

memiliki IQ, EQ, dan SQ yang baik yang merupakan kualitas yang baik sebagai penerus bangsa.

2.2.7 Jenis ASI berdasarkan faktor produksi

a. Kolesterum

Kolestrum adalah ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolesterum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan lebih kuning dibanding ASI mature. Bentuknya agak kasar mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel

b. Air susu masa peralihan (masa transisi)

Merupakan ASI yang dihasilkan mulai hari keempat sampai hari kesepuluh. Pada masa ini susu transisi mengandung lemak dan kalori yang lebih tinggi dan protein yang lebih rendah dibanding kolesterum

c. ASI mature (Nina, 2013)

ASI mature merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke 10 sampai seterusnya . ASI mature merupakan nutrisi bayi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia enam bulan. ASI ini berwarna ke biru-biruan dan mengandung lebih banyak kalori daripada suus kolesterum ataupun transisi

2.2.8 Tanda – tanda bayi menyusui secara efektif menurut (Nina, 2013)

- a. Bayi terbuka matanya lebar-lebar seperti menguap dan lidahnya dibawah dan kedepan persis sebelum ia merapatkan mulutnya dipayudara ibu.
- b. Ia menarik puting dan sebagian besar areola besar masuk kedalam mulutnya
- c. Dagunya melekok dan payudara ibu dan hidungnya menyentuh susu ibu

- d. Bibirnya dipinggir lidahnya dan menjulur diatas gusi bawahnya
- e. Rahangnya bergerak secara ritmis ketika bayi disusui
- f. Bayi mulai disusui dengan singkat dan cepat begitu suus mengendur,ia menyelesaikan kedalam corak yang lambat dengan penuh susu dan jeda waktu yang singkat
- g. Ibu akan merasa mendengar bayi menelan susu. Hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI

2.2.9 Hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI menurut (Nina,2013) adalah sebagai berikut:

a. Makanan

Makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan yang teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.

b. Ketenangan jiwa dan fikiran

Untuk memproduksi ASI yang baik maka kondisi kejiwaan dan fikiran harus tenang, keadaan psikologis ibu yang tertekan, sedih dan tegang akan menurunkan volume ASI.

c. Penggunaan alat kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui perlu diperhatikan agar tidak mengurangi produksi ASI. Contoh alat kontrasepsi adalah kondom, ius, pil khusus menyusui, ataupun suntik hormonal3 bulan.

d. Perawatan payudara

Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin.

e. Anatomi payudara

Jumlah lobus dalam payudara juga mempengaruhi produksi ASI. Selain itu juga perlu diperhatikan bentuk anatomis papila atau puting susu ibu.

f. Faktor fisiologi

Asi terbentuk karena pengaruh dari hormon prolaktin yang menentukan produksi ASI dan mempertahankan sekresi air susu.

g. Pola istirahat

Faktor istirahat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Apabila kondisi ibu terlalu capek, kurang istirahat maka ASI juga berkurang.

h. Faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan

Semakin sering bayi menyusui pada payudara ibu, maka produksi ASI semakin banyak. Akan tetapi frekuensi penyusuan pada bayi prematur dan cukup bulan berbeda.

i. Berat lahir bayi

BBLR mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah dibanding berat lahir normal.

j. Umur kehamilan saat melahirkan

Hal ini disebabkan bayi yang lahir prematur sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah daripada bayi yang cukup bulan.

k. Konsumsi rokok dan alkohol

Merokok dapat mengurangi volume ASI kerana akan mengganggu hormon prolaktin dan oksitosin. Merokok akan menstimulasi pelepasan adrenalin dimana adrenalin akan menghambat pelepasan oksitosin begitupun dengan etanol.

2.2.10 Upaya memperbanyak ASI

Upaya-upaya yang dapat memperbnayak ASI menurut (Elisabeth 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Pada minggu-minggu pertama harus lebih sering menyusui untuk merangsang produksinya
- b. Biarkan bayi, kedua belah dada ibu tiap kali menyusui juga untuk merangsang produksinya.
- c. Biarkan bayi menghisap lama pada buah dada. Makin banyak dihisap makin banyak rangsangannya
- d. Jangan terburu-buru memberikan susu formula bayi sebagai tambahan perlahan lahan ASI akan cukup diproduksi.
- e. Ibu dianjurkan minum air putih yang banyak (8-10 gelas per hari) baik berupa susu maupun air putih, karena ASI yang diberikan pada bayi mengandung banyak air.
- f. Makanan ibu sehari hari harus cukup dan berkualitas baik untuk menunjang pertumbuhan maupun menjaga kesehatan bayinya. Ibu yang sedang menyusui harus bnayak mendapatkan tambahan energi, protein, maupun vitamin dan mineral. Pada 6 bulan pertama masa menyusui saat bayi hanya mendapat ASI saja ibu perlu tambhan nutrisi

700 kalori/hari. Bulan berikutnya 500 kalori/hari dan tahun kedua 400 kalori/hari.

- g. Ibu harus banyak istirahat dan banyak tidur , keadaan tegang dan kurang tidur dapat menurunkan produksi ASI.
- h. Jika jumlah ASI yang diproduksi tidak cukup maka dapat dicoba dengan pemberian obat pada ibu , seperti tablet maloco b 12 untuk menambah produksi pada ASI nya.

2.2.11 Masalah dalam pemberian ASI

- a. Puting susu nyeri

Awalnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi bayi dan puting susu benar perasaan nyeri akan hilang

- b. Payudara bengkak

Penyebab terjadinya pembengkakan adalah posisi mulut bayi dan puting susu ibu salah, produksi ASI berlebihan, Terlambat menyusui, pengeluaran ASI yang jarang dan waktu menyusui yang terbatas.

2.2.12 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif menurut (Nurhayati et al., 2015)

- a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015).

b. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dikarenakan pendidikan menjadi salah satu pondasi untuk sarana mencerna informasi dan pengetahuan. Responden yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan serta cukup banyak mendapatkan informasi biasanya memberikan ASI eksklusif hal ini tidak lepas dari dukungan tempatkerja dan keluarga (evy dkk, 2020). Tingkat Pendidikan ibu dan sikap ibu dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan ibu yang dapat mengembangkan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Banyak (Suci, 2018)

c. Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. (Soemarno, 1994 dalam Nurrahman, 2018)

Untuk mengetahui sikap seseorang dalam penerimaan suatu masalah dapat dibagi menurut tingkatannya yaitu:

1. Tingkat penerimaan (receiving), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperlihatkan stimulus yang diberikan (objek).
2. Tingkat penjawaban (responding), memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan
3. Tingkat pemberian nilai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap sesuatu masalah.
4. Tingkat pengorganisasian (organization), siap bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipolihnya dengan resiko (Ngatimin, 2003 dalam Nurrahman, 2018)

d. Pekerjaan

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Dengan adanya cuti hamil selama 3 bulan juga dapat membantu ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif, ditambah dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberika ASI dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif

e. Budaya

Mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misal ibu yang menyusui anaknya bisa menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi, yang akhirnya ibu mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping/tambahan (Haines et al et al., 2019)

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2018).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2018), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Know atau tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifik dari suatu bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang

apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*compreherension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c. Aplikasi (*application*)

Yaitu sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Yaitu suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang ada, misalnya

dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2018), untuk memenuhi rasa ingin tahunya, manusia menggunakan berbagai cara untuk memperoleh kebenaran, yang dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara tradisional atau non ilmiah terdiri dari:

1. Cara coba-coba (*Trial dan Error*)

Cara yang ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan diperoleh dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal (otoritas pemerintah) maupun informal (tokoh agama).

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

4. Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

b. Cara modern atau ilmiah

Merupakan penggabungan antara proses berpikir deduktif dan induktif yang dijadikan dasar untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih praktis.

c. Mengukur tingkat pengetahuan.

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi suatu objek yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita capai atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2015). Pengetahuan menurut (Arikunto, 2016), dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan baik, bila responden menjawab pertanyaan dengan benar 76-100% dari pertanyaan yang diajukan.
2. Pengetahuan cukup, bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 56-75% dari pertanyaan yang diajukan.

3. Pengetahuan kurang, bila menjawab <56% dari pertanyaan yang diajukan.

2.3.4 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

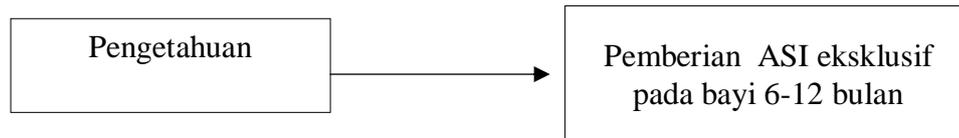
Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentunya akan mendukung dan berperilaku baik dibanding dengan berpengetahuan rendah. Berdasarkan penelitian (Hartati & Sukarni, 2017) yaitu dapat dikatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Pasar Banjit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih baik.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel, baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti (Hidayat, 2017)..

Variabel Independent

Variabel Dependent



Skema 1. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis penelitian

Menurut sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan

Ha : ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

Ho : tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.9 Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *crosssectional* .untuk mengetahui korelasiantarasatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama yang bertujuan untuk mengetahui “ hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

3.10 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan. Karena kurangnya cakupan ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan.

3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai bulan desember 2022 sampai bulan agustus 2023 berikut adalah table mengenai jadwal penelitian

Tabel 1. Rencana kegiatan dan waktu penelitian

Kegiatan Penelitian	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pengajuan judul	■								
Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■		
Seminar proposal								■	
Pelaksanaan penelitian								■	
Penulisan hasil laporan									■

Seminar hasil

3.11 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) adalah subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tahun 2023 dari bulan januari sampai dengan bulan juni sebanyak 49 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2013). Pengambilan sampel secara keseluruhan pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 50 orang (Sugiyono, 2016). Karena jumlah populasi sebanyak 49 orang, berarti sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang.

3.12 Etika penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak- hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Peneliti ini bersifat sukarela dan rsponden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

1. *informed consent* (Lembar persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum subjek mengatakan kesediannya untuk menjadi responden . informed consent bertujuan untuk mengetahui informasi

tentang penelitian yang akan dilakukan .untuk itu responden dapat memutuskan kesediannya untuk menjadi responden atau tidak.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur.

Peneliti akan menggunakan kode saat megolah data dan mempublikasikannya akan menjaga kerahasiannya oleh peneliti. Kecuali sekelompk data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3. *Confiodentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti,kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian .

3.13 Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indokator-indikator yang membentuknya.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variable

Variable penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang ASI eksklusif	Kuesioner	Ordinal	0 = Kurang (<55%) 1 = Cukup (56%-75%) 2 = Baik (76% - 100%)
Pemberian ASI eksklusif	ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa tambahan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan	kuesioner	Nominal	1. ASI ekslusi 2. Tidak ASI eksklusif

mineral).

3.14 Instrument penelitian

Peneliti menggunakan lembar kuisisioner dalam mengumpulkan data. Kuisisioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada konsep dan teori sesuai dengan uraian pada tinjauan pustaka. Kuisisioner diadopsi dari Penelitian Rini Putri (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021”, Kuisisioner pengetahuan tentang ASI eksklusif terdiri 20 pertanyaan, apabila responden menjawab benar maka diberi nilai 1 sedangkan responden yang menjawab salah diberi nilai 0 . Pengetahuan menggunakan skala ordinal dengan teknik pilihan jawaban:

1. Jika responden menjawab 7-33% maka dikategorikan kurang
2. Jika responden menjawab 40-67% maka dikategorikan cukup
3. Jika responden menjawab 73-100% maka dikategorikan baik

3.15 Prosedur pengumpulan data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi seberapa tahapan yaitu :

1. Sebelum dilakukan penelitian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan kepada lokasi penelitian yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan
2. Setelah mendapatkan izin dari kepala desa, peneliti memilih responden dari melakukan kunjungan rumah-kerumah.
3. Setelah mendapatkan responden peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan .

4. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani *inform consent* .
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi kuisisioner , sebelum peneliti memberikan kuesioner peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuesioer
6. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian *Cheking*.
7. Setelah di *Cheking* peneliti melakukan pemberian *Coding* pada lembar kuesioner
8. Setelah melakukan pemberian *Coding* data dimasukkan kedalam program komputer.
9. Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian
10. Penyusunan hasil penelitian

3.16 Pengolahan Dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah –langkah sebagai berikut:

a. Proses *editing* (pengeditan)

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data yang telah terkumpul jika ada kekurangan atau kesalahan dilakukan pendataan ulang .

b. Proses *coding* (pengkodean)

Data yang telah di editing diubah dalam bentuk angka atau kode, nama responden diubah menjadi nomor kode responden yaitu 1,2,3.....

c. Proses *scoring* (skor)

Melakukan pemeriksaan terhadap jumlah jawaban responden yang benar dan memberikan score yang diperoleh pada kuesioner, lalu mengumpulkan sesuai kategori pengetahuan

d. Proses *tabulating* (mentabulasi)

Seluruh data yang telah diteliti kebenarannya dimasukkan kedalam bentuk table distribusi frekuensi

3.8.2 Analisis Unavariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi gambaran distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran masing – masing variabel pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan.

3.8.3 Analisis brivariat

Analisa bivariat ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan digunakan *Uji chi -square*. Hasil dari *Uji chi -square* dapat membantu peneliti mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan analisa *statistic system* (Arikunto, 2016). Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan *Uji chi -square*, Peneliti mempergunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila $p\ value \leq 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila $p\ value > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner Pengetahuan Ibu dengan Lembar Observasi Pemberian Asi Eksklusif. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

4.1.2 Data Karakteristik

Data demografi yang diukur meliputi : usia, pendidikan dan pekerjaan,. Adapun frekuensinya dapat dilihat pada tabel dibawah 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Karakteristik Responden	n	%
Umur (tahun)		
< 25	13	26,5
25-35	30	61,2
>35	6	12,2
Pendidikan		
SMP	10	20,4
SMA	31	63,3
Perguruan Tinggi	8	16,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	24	49,0
Wiraswasta	13	26,5
Petani	9	18,4
PNS	3	6,1
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer, (2023).

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 30 orang (61,2%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 6 orang (12,2%). Berdasarkan tabel diatas dilihat dari pendidikan mayoritas responden

tamat SMA sebanyak 31 responden (63,3%) dan minoritas berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 responden (16,3%). Berdasarkan tabel pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (49,0%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 3 responden (6,1%).

4.3.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan pengolahan data variabel Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan

Pengetahuan Ibu	N	%
Baik	22	44,9
Cukup	27	55,1
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer, (2023).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 22 responden (44,9%) berpengetahuan baik dan 27 responden (55,1%) berpengetahuan cukup.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan pengolahan data variabel Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Ya	28	57,1
Tidak	21	42,9
Total	49	100,0

Sumber : Data Primer, (2023).

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa 28 responden (57,1%) memberikan ASI Eksklusif dan 21 responden (42,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

4.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan Uji *Chi Square* untuk melihat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui hubungan tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value	
	Ya		Tidak				
	n	f	n	f	n	f	
Baik	21	42,9%	1	2,0%	22	44,9%	0,000
Cukup	7	14,3%	20	40,8%	27	55,1%	
Total	28	57,1%	21	42,9%	49	100%	

Sumber : *Data Primer, (2023).*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil dari 49 responden, ibu yang berpengatahuan baik ada 22 orang (44,9%), yang memberikan ASI Eksklusif ada 21 orang (42,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif ada 1 orang (2,0%). Sedangkan ibu yang berpengatahuan cukup ada 27 orang (55,1%), yang memberikan ASI Eksklusif ada 7 orang (14,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif ada 20 orang (40,8%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

BAB 5
PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan

5.1.1 Umur Responden

Berdasarkan dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 30 orang (61,2%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 6 orang (12,2%). Menurut Polwandari & Wulandari, (2021) ibu berusia <20 tahun dianggap masa belum matang baik secara rohani dan jasmani sehingga ibu akan mengandalkan orang lain dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan usia >35 tahun mulai mengalami perubahan pada system hormonalnya sehingga produksi ASI yang diperoleh berkursng dan akan menjadi hambatan bagi ibu dalam memberikan.

ASI secara eksklusif. Usia 20-35 tahun adalah usia yang sangat baik untuk menghadapi masa kehamilan, persalinan, menyusui serta merawat anak karena di usia ini baik secara mental, fisik maupun psikologis ibu telah matang (Suhartiningsih & Samaria, 2020).

5.1.2 Pendidikan Responden

Berdasarkan dari 49 responden, mayoritas responden tamat SMA sebanyak 31 responden (63,3%) dan minoritas berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 responden (16,3%).

Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah. (Haryono R, 2018). Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Okawary (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengubah perilaku kesehatan yang diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan

5.1.3 Pekerjaan Responden

Berdasarkan dari 49 responden, mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (49,0%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 3 responden (6,1%). Menurut Sihombing, (2018) Pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja akan memberikan susu formula kepada bayinya, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungantempat kerja maka ibu dapat memberikan asi secara eksklusif

Sedangkan pada penelitian (Hana Rosiana Ulfah & Farid Setyo Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa IRT mempunyai peluang keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif karena IRT memiliki waktu yang lebih banyak bersama bayinya. Berdasarkan analisa mengemukakan bahwa seseorang yang bekerja akan menghambat dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu rumah tangga yang setiap saat dapat menyusui bayinya

5.2 Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan dari 49 responden dapat disimpulkan sebanyak 22 responden (44,9%) berpengetahuan baik dan 27 responden (55,1%) berpengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2018).

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. (Dewi M, 2019)

Penelitian Ayu Suryaningtyas (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian ASI di Puskesmas Nguter. Hasil perhitungan yang menggunakan uji Kendal Tau menggunakan program SPSS.15.00 for Windows diperoleh nilai rhoxy sebesar 0,530 dan nilai probabilitas (p-value) 0,002 lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol di tolak dan secara statistik ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif secara signifikan

Hasil penelitian Andi Herman (2021), menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pada ibu yang tingkat pengetahuannya baik tentang ASI Eksklusif, cenderung memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang pengetahuannya tidak baik. Hal ini terlihat bahwa ibu yang kategori pengetahuannya kurang sebanyak 34 ibu (36,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan pengetahuan kurang lebih banyak yaitu berjumlah 49 ibu (52,7%), dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik hanya terdapat 15 ibu (16,1%), sedangkan pada ibu

yang tingkat pengetahuan baik akan cenderung memberikan ASI eksklusif, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yaitu berjumlah 27 ibu (29,0%) dan 17 ibu (18,3%) yang mempunyai pengetahuan kurang

Berdasarkan hasil penelitian oleh Haurissa (2019) dimana Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 53% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41,7% dibandingkan dengan ibu yang bepengetahuan kurang sebanyak 47% yang memberikan ASI Eksklusif 29,1%. Hasil analisis data dengan Uji Korelasi Spearman Rank mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Hasil peneliti ini dimana peran seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya sangatlah penting. Karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu.

5.3 Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan dari 49 responden sebanyak 28 responden (57,1%) memberikan ASI Eksklusif dan 21 responden (42,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif. Pengetahuan dan sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap Asi eksklusif Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif (Latief 2018).

Pengetahuan dan Sikap sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari and Muftililah 2019) bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian pemberian ASI eksklusif, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang tentang pemberian ASI eksklusif.

5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Berdasarkan dari 49 responden, Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05). ibu yang berpengetahuan baik ada 22 orang (44,9%), yang memberikan ASI Eksklusif ada 21 orang (42,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif ada 1 orang (2,0%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup ada 27 orang (55,1%), yang memberikan ASI Eksklusif ada 7 orang (14,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif

ada 20 orang (40,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2018).

Menurut Roesli, (2018) pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat “tahu” sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekkannya. Jika pengetahuan ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga, atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekkannya (Roesli, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winny Wenas (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompasso Kecamatan Tompasso bahwasanya dari 84 responden yang memiliki sikap baik, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 55 orang (65,5%) sedangkan ari 71 responden yang memiliki sikap tidak baik, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (15,5%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 60 orang (84,5%).

Penelitian Mariane Wowor (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian pada 38 responden di Puskesmas Bahu, dan setelah dilakukan pengolahan data dengan uji spearman's rho di dapatkan hasil yang signifikan yaitu $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI. Untuk hubungan sikap dengan pemberian ASI didapatkan hasil $p = 0,036 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI

Menurut peneliti, pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan Hasil dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 30 orang (61,2%), pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 31 responden (63,3%). Pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (49,0%)
2. Responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (44,9%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 27 responden (55,1%).
3. Responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 responden (57,1%) dan responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 responden (42,9%).
4. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

6.2 Saran

4. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI eksklusif.

5. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang manfaat pentingnya ASI eksklusif pada bayi.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, tambahan informasi dan pengetahuan juga sebagai dasar pemikiran dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya tentang sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif 6-12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestantia, 2020. *Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Pondok Melati Bekasi.*" Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat 2.1 (2018): 67-71
- Asnidawati & Ramdhan, 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.* Purwokerto: Repository UMP.
- Aisyah, 2018. *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2018.* 1–7.
- Azwar, 2015. *Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat.* Tangerang : Binarupa Aksara Publisher.
- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Budiman 2012. *Penelitian Kesehatan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Banyu Media
- Evy Dkk, 2020. *Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III.*" *Medisains* 16.1 (2018): 14-20.
- Elisabeth, 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui.* Yogyakarta
- Ibrahim, 2021. *Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Jeneponto.* *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 71– 82
- Happy, 2018. *Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.* *Jurnal Info Kesehatan* Vol 16, No.2, Desember 2018.
- Hartati & Sukarni, 2017. *Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan Tahun 2017.* *Journal Gizi Aisyah*, 56–64.
- Haines et al et al., 2019. *Dukungan Sosial Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Suku Osing (Husband's Social Support in Giving Exclusive Breastfeeding in Osing Tribe).* *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. (1-7) November 2014.
- Hidayat, 2017. *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data.* Jakarta : Salemba Medika

- Kemenkes RI, 2019. *Riset Kesehatan Dasar Tahunan*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, 2022. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Muslimah et al., 2020. *Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum*. 1(1).
- Meilani, & Setiyawati, 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Bantul*. Jurnal Poltekkes Yogyakarta
- Novitasari dkk, 2019. *Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Status Gizi Balita di Kabupaten Kendal*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Semarang: Fakultas Kedokteran.
- Nina, 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoadmodjo, 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Nathan and Scobell, 2017. *BAB II Tinjauan Pustaka Vertigo*", Foreign Affairs, 91(5), pp. 1689–1699.
- Nurhayati et al., 2015. *faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif DI Desa Candimas*. Jurnal Keperawatan, XI(1), 86–95.
- Nurrahman, 2018. *Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*.
- Profil Sumut, 2022. *Profil dinas kesehatan sumatera utara: medan*
- Puskesmas Pijorkoling, 2023. *Pofil kesehatan puskesmas pijorkoling: padangdimpuan*
- Rahmayanti, 2018. *Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bentirin Kota Bengkulu*. Bengkulu : Academia.edu
- Riyanto. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Risnayanti, et al, 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong*. 220–228

- Rahmawati & Saputri, 2018. *Pendidikan ibu berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Indonesian journal of nursing and midwifery*. Vol.5, No.1, 11-19.
- Roesli, 2018. *Mengenal ASI Eksklusif*. Surabaya : Niaga Swadaya
- Rini Putri (2021) “*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021*”,
- Suci, 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolai*.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, 2014. *Dukungan Suami dan Keluarga*.
- Sri Isnaniyah, 2022. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022*
- Widya Fadila dan Ramadhana Komala (2018). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- WHO, 2019. *Complementary feeding family foods for breastfed children. The Department of Child and Adolescent Health and Development and the Department of Nutrition for Health and Development*. Geneva: Annex
- WHO, 2021. *Global strategy for infant and young child feeding*.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Bapak/ ibu responden

Di tempat
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan:

Nama Mahasiswa : NOVA SULASTRI
NIM : 19060046

Akan melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023"**, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Juli 2023
Hormat Saya,
Peneliti

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Afa Royhan yang berjudul **"Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023"**. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidempuan, Juli 2023

Responden

()



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 826/FKES/UNAR/I/PM/VII/2023 Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Pargarutan
Di

Tapanuli Selatan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

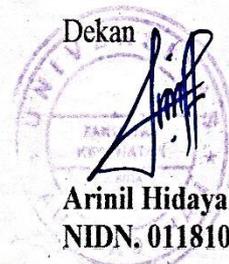
Nama : Nova Sulastri

NIM : 19060046

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Pargarutan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
UPT PUSKESMAS PARGARUTAN
 JL. RAYA PARGARUTAN Kode Pos 22733
 email : puskesmaspargarutan@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/1420/Pusk.Pgt/VIII/2023
 Sifat : -
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

Pargarutan, 29 Agustus 2023
 Kepada Yth :
 Dekan Universitas Aufa Royhan
 di -
 Tempat

1. Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Nomor 826/FKES/UNAR/II/PM/VII/2023 tanggal 27 Juli 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, bahwa :

Nama : NOVA SULASTRI
 NIM : 19060046
 Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI EKsklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan

2. Benar telah melaksanakan penelitian di UPT Puskesmas Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan.
3. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Diketahui,
 Kepala UPT Puskesmas Pargarutan

di Dumasari Dalay
 NIP. 19630529 201001 2 003



KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARGARUTAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2023

A. Data Responden

1. Umur : Tahun
2. Pendidikan
- SD
- SMP
- SMA
- Perguruan Tinggi
3. Pekerjaan :
- IRT
- Petani
- Wiraswasta
- PNS

B. KUESIONER PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

NO	Pertanyaan	Benar	Salah
----	------------	-------	-------

1.	Air susu ibu adalah jenis makanan yang mencukupi semua seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, sosial, maupun spritual		
2.	Asi dan kolestrum merupakan air susu yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan		
3.	Asi eksklusif adalah pemberian asi tanpa makanan dan minuman pendamping sampai usia 6 bulan		
4.	Asi merupakan makanan alamiah untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna dan d serap oleh usus bayi		
5	Asi dapat memperkuat ikatan batin ibu dan anak		
6	Pemberian ASI pasca persalinan dapat mengurangi resiko perdarahan		
7	Asi mengandung anti infeksi yang dapat mencegah penyakit yang terjadi pada bayi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan		
8	Asi banyak mengandung protein, lemak, zat besi, zat anti infeksi, taurin, vitamin, dan mineral		
9	Ibu yang sellau gelisah dan kurang percaya diri tertekan mungkin akan gagal dalam pemberian ASI		
10	Ibu yang memberikan ASI dianjurkan menambah suplai makanan seperti ikan, telur dan kacang kacangan		
11	Bayi dapat mengosongkan payudara ibu setiap 10-15 menit disetiap payudara		
12	Asi yang sudah diperah dapat diberikan melalui dot		
13	Menyusui bayi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan bayi dengan melihat tanda-tanda bayi ingin mneyusui seperti bayi mennagis, rewel, dan bayi tampak gelisah		
14	Asi yang sudah beku dapat dihangatkan dengan menggunakan air panas yang ada didalam mangkok atau berupa wadah untuk dihangatkan		
15	Asi dapat diperah dengan menggunakan tangan dan pompa		
16	Sebelum ibu bekerja ASI diperah dulu dan diberikan oleh pembantu atau orang yang menjaga dengan menggunakan sendok		
17	Pemerahan asi dilakukan lebih sering jika produksi ASI sedikit		
18	Asi yang sudah diperah disimpan didalam lemari es selama 8 hari		
19	Penyimpanan ASI perahan dilakukan dengan menggunakan kantong plastik, misalnya plastik gula		
20	Setelah diperah ASI dapat disimpan selama 4-8 jam dalam temperatur ruangan 19-25 derajat celcius ,2 minggu sampai 4 bulan di freezer		

Sumber : Rini Putri (2021)

C. Kuesioner Pemberian Asi Eksklusif

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan		

HASIL SPSS

Statistics

		Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif
N	Valid	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	13	26.5	26.5	26.5
	25-35 tahun	30	61.2	61.2	87.8
	>35 tahun	6	12.2	12.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	10	20.4	20.4	20.4
	SMA	31	63.3	63.3	83.7
	Perguruan Tinggi	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	24	49.0	49.0	49.0
	Wiraswasta	13	26.5	26.5	75.5
	Petani	9	18.4	18.4	93.9
	PNS	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	44.9	44.9	44.9
	Cukup	27	55.1	55.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Pemberian ASI Eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	28	57.1	57.1	57.1
	Tidak	21	42.9	42.9	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu *	49	100.0%	0	0.0%	49	100.0%
Pemberian ASI Eksklusif						

Pengetahuan Ibu * Pemberian ASI Eksklusif Crosstabulation

			Pemberian ASI Eksklusif		Total
			Ya	Tidak	
Pengetahuan Ibu	Baik	Count	21	1	22
		Expected Count	12.6	9.4	22.0
		% within Pengetahuan Ibu	95.5%	4.5%	100.0%
		% within Pemberian ASI Eksklusif	75.0%	4.8%	44.9%
		% of Total	42.9%	2.0%	44.9%
		<hr/>			
	Cukup	Count	7	20	27
		Expected Count	15.4	11.6	27.0
		% within Pengetahuan Ibu	25.9%	74.1%	100.0%
		% within Pemberian ASI Eksklusif	25.0%	95.2%	55.1%
		% of Total	14.3%	40.8%	55.1%
		<hr/>			
Total		Count	28	21	49
		Expected Count	28.0	21.0	49.0
		% within Pengetahuan Ibu	57.1%	42.9%	100.0%
		% within Pemberian ASI Eksklusif	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	57.1%	42.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23.929 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	21.175	1	.000		
Likelihood Ratio	27.886	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	49				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.43.

b. Computed only for a 2x2 table

MASTER TABEL

No.	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan Ibu																				PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF		
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		SKOR	KET
1	28 Tahun	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	13	2	2
2	30 Tahun	2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1	1
3	21 Tahun	2	3	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	2	2
4	32 Tahun	2	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	2	1
5	37 Tahun	1	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	1	1
6	28Tahun	1	3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	1	1
7	20 Tahun	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17	1	1
8	31 Tahun	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	2	2
9	30 Tahun	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	13	2	2
10	20 Tahun	2	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	1	1
11	33 Tahun	3	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	16	1	1
12	19 Tahun	1	2	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	2	2
13	27 Tahun	3	3	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1
14	21 Tahun	2	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	2
15	36 Tahun	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	11	2	2
16	25 Tahun	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2
17	34 Tahun	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1	1
18	22 Tahun	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	2	2
19	26 Tahun	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	2
20	36 Tahun	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	1	1
21	28 Tahun	3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	12	2	2
22	21 Tahun	1	2	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1
23	26 Tahun	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	14	2	1
24	23 Tahun	3	4	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	2	1
25	20 Tahun	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	2	2
26	36 Tahun	1	2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12	2	2
27	28 Tahun	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	1	1
28	28 Tahun	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	16	1	1
29	24 Tahun	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	2
30	29 Tahun	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	2	1
31	30 Tahun	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	2	1
32	28 Tahun	2	3	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12	2	2

33	30 Tahun	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	12	2	2
34	42 Tahun	1	3	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1	1
35	29 Tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	1	1	
36	28 Tahun	2	3	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	
37	26 Tahun	3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	2	1	
38	28 Tahun	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	2	2	
39	20 Tahun	2	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	1	1	
40	25 Tahun		4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	12	2	1	
41	24 Tahun	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	13	1	1	
42	33 Tahun	3	3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	1	2	
43	28 Tahun	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	16	1	1	
44	23 Tahun	1	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	2	2		
45	30 Tahun	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	12	2	2	
46	27 Tahun	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	1	1	
47	25 Tahun	2	3	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	13	1	1		
48	22Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	14	2	2		
49	36 Tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	1	1	

Keterangan:

Pendidikan

1 = SMP
2 = SMA
3 = PT

Pekerjaan

1 = IRT
2 = PETANI
3 = WIRASWASTA
4 = PNS

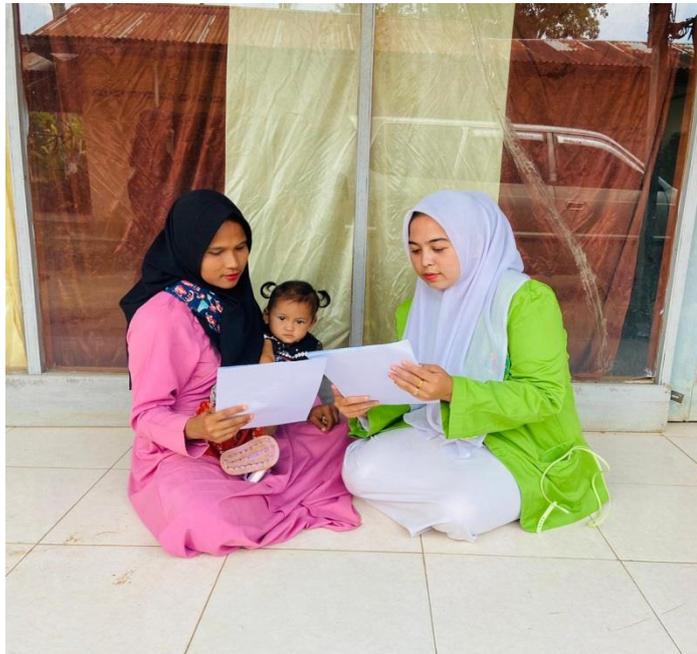
Pengetahuan

1 = Baik
2 = Cukup

Pemberian Asi Eksklusif

1 = Ya
2 = Tidak

ADOKUMENTASI



Peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian



Peneliti menetapkan responden



1. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden
2. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : NOVA SULASTRI
 NIM : 19060046
 Dosen pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
 2. Ayannur Nasution S.Tr.Keb, M.K.M

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu/4/3/2023	BAB (1). BAB (2). BAB (3).	Perbaiki Spasi, Paragraf Huruf	
2.	Selasa/14/6/2023		Pertajami latarbelakang. menyesuaikan kuesioner kejurnal.	
3	Jumat/7/6/2023		ACC	
4.	Rabu/12/6/2023	BAB (2).	menambahkan teori BAB2 dan memperbaiki spasi	 

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : NOVA SULASTRI
 NIM : 19060046
 Dosen pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
 2. Ayannur Nasution S.Tr.Keb, M.K.M

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21/08/2023	(Bab 4) (Bab 5).	Memperbaiki Bab 4 an. Bab 5 Asumsi dengan ti dengan hasil penelitian	
2.	23/08/2023		Memperbaiki tulisan. Sesuai dengan buku panduan	
3	05/09/2023.		ACC	
4.	09/09/2023		memperbaiki abstrak. dan tulisan.	
5	11/09/2023		ACC	

